

## **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SISWA SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**Siti Aimah**

**Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi**

email: aimahabdullah12413@gmail.com

### **Abstrak**

*SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan karena lembaga tersebut menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perkembangan siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpul data: wawancara dengan teknik purposive sampling, observasi, serta di analisis dengan analisis wacana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya semaksimal mungkin melalui tugas guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Sementara itu upaya meningkatkan perkembangan siswa oleh guru diantara: Pertama Pengembangan kognitif siswa, dilakukan melalui penyampaian ilmu pengetahuan melalui materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Kedua, Pengembangan afektif siswa, dilakukan melalui contoh atau teladan antara lain perilaku, dan perbuatan yang relevan dengan perkembangan siswa. Ketiga Pengembangan psikomotorik siswa, dilakukan melalui motivasi-motivasi, dorongan, stimulasi dan tindakan psikologis secara tegas dan rutin.*

**Kata kunci: Upaya guru, Perkembangan siswa**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran yang amat penting dalam perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu manusia tidak akan pernah berhenti membahas masalah pendidikan. Manusia adalah makhluk yang mulia diantara makhluk-makhluk yang lain. Di samping itu manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga senantiasa berintegrasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kenyataan ini memungkinkan manusia mengalami perubahan dan perkembangan, diantaranya melalui proses pendidikan.

Dengan perkembangan manusia selalu ingin maju dalam segala aspek kehidupan. Hal itu merupakan suatu proses untuk mengantarkan manusia ke arah perubahan kehidupan yang lebih baik. Dan sudah menjadi tuntutan zaman bahwa

masa kini dan masa yang akan datang keberadaannya harus lebih baik dari masa lalu. Upaya tersebut disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Pembangunan merupakan keharusan suatu bangsa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal itu dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang sejajar dengan bangsa lain sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran. Di samping itu sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Oleh karenanya sekolah sering disebut sebagai lembaga pendidikan formal. “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

Sebagai pendidikan formal, sekolah harus melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi atau perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memegang peran penting dalam rangka menjalankan tugasnya (Perwanti, 2002: 7).

Dengan peran dan tugas tersebut maka perkembangan pesera didik akan menjadi lebih maksimal. Oleh karenanya guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua, teman, fasilitator/ pendidik (Mulyasa, 2005: 36). Dalam rangka meningkatkan perkembangan pesera didik, guru mempunyai peran-peran yang sangat penting. Karena pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membentuk proses perkembangan pesera didik (Slameto, 2003: 97).

Dari uraian di atas terlihat bahwa guru merupakan sosok yang patut untuk dijadikan teladan bagi pesera didik dalam mengembangkan potensinya, demi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan karena lembaga tersebut menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sasaran utamanya adalah meningkatkan ketiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan realita yang ada itulah maka muncul ide perlunya diadakan penelitian dengan judul upaya guru dalam meningkatkan perkembangan siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan siswa SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

### **C. Landasan teori**

Dalam dunia pendidikan, pendidik sering kali disebut sebagai guru. Akan tetapi pada hakekatnya pendidik sama artinya dengan guru. “Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah (Uhbiyati, 1997: 71)

Dengan hal tersebut di atas, jelas bahwa tugas utama seorang guru atau pendidik adalah memberikan pendidikan pada anak didik sehingga ia menjadi lebih dewasa dan memiliki afektif (sikap), kognitif (pengetahuan dan psikomotorik (keterampilan). Dalam Islam, guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan ajaran keislaman kepada masyarakat. Artinya guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat apabila dapat menjadi teladan atau dalam istilah jawa guru adalah digugu dan ditiru. Karena pada dasarnya masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatannya sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian. Karena hal itu sangat besar pengaruhnya pada perkembangan peserta didik atau siswa.

Mengingat peran guru yang sangat banyak, maka penulis hanya akan membahas tiga peran, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing.

1. Guru sebagai pendidik.

Disamping mengajar, guru memiliki peran yang tidak kalah pentingnya yaitu, sebagai pendidik. Karena dengan mendidik dapat mewujudkan suatu sikap tertentu yang dapat diharapkan anak didik. “Mendidik adalah upaya untuk membuat anak didik dapat belajar diatas dorongan dirinya untuk mengembangkan bakat dan profesi dirinya secara optimal” (Made, 1997: 268). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, mendidik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat memberikan dorongan, memotivasi, memberikan petunjuk agar bisa mengantarkan kearah masa depan.

Selain itu, guru sebagai seorang pendidik merupakan sosok manusia yang menjadikan panutan atau contoh bagi anak didiknya, sebagai penentu arah kemajuan perkembangan anak dan juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi baik para peserta didik dan lingkungannya.oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mengajar, akan tetapi memberikan dorongan, memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan bimbingan dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru sebagai pengajar

Hamalik mengatakan, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses pembelajaran, karenanya guru harus menguasai belajar disamping menguasai materi yang akan di ajarkan (Hamalik, 2002: 33). Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan teknik mengajar, di samping menguasai menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan

3. Guru sebagai pembimbing

Sukardi menjelaskan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat

perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Ketut, 1995: 2). Djamarah menambahkan (2000: 38), kehadiran guru disekolah adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, akan tetapi sebagai pembimbing yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa, Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

a. Perkembangan siswa

Menurut Winkel (1983: 15) perkembangan merupakan proses berlangsungnya proses pertumbuhan-pertumbuhan dalam diri seseorang, yang bersifat kemajuan/ penyempurnaan kepribadian. Muhibbin Syah (2004: 11) menambahkan, bahwa perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berlangsung secara terus menerus demi untuk mencapai kemajuan hingga manusia menghakhiri hayatnya. Dikarenakan perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami anak (siswa) untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan, peran guru memiliki pengaruh yang besar terhadap tinggi rendahnya mutu perkembangan siswa.

Perkembangan yang dialami siswa dalam lingkungan sekolah akan lebih tepat, dikarenakan lingkungan sekolah akan memberikan respon pada siswa untuk berpartisipasi di dalamnya dengan tujuan membangun potensinya. Perkembangan di bagi menjadi tiga, yakni perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Perkembangan kognitif

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang/anak itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanya *knowing* berarti mengetahui, dalam arti yang luas *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan

2) Perkembangan afektif

Hamalik (2002: 81) menyatakan, afektif merupakan sikap, perasan,

emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

### 3) Perkembangan psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

## b. Peran guru dalam perkembangan siswa

### 1) Peran guru dalam perkembangan kognitif

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peran secara psikologis.

Sehubungan dengan perannya dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa, guru harus mempunyai strategi-strategi dan metode yang tepat untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan strategi, maka seorang guru akan mudah dalam menerapkan ilmunya. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Dalam pendekatan ini guru lebih berperan aktif, lebih banyak melakukan aktifitas. Disamping itu pendekatan inkuiri/ diskoveri juga harus diterapkan. Karena pada dasarnya inkuiri/ diskoveri sering disebut sebagai Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Hal ini dilakukan, karena keberhasilan ranah kognitif tidak hanya menghasilkan ranah kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah afektif dan psikomotorik (Ibrahim, 2003: 28).

### 2) Peran guru dalam perkembangan afektif

Perkembangan afektif dalam proses pembelajaran sering diartikan sebagai sikap. Adapun peran yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan afektif siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan akhlak.

Akhlak merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang disengaja, terencana. Akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu, akhlak baik (*mahmudah*), dan akhlak buruk (*madzmumah*).

Dengan membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik, maka dapat meningkatkan ranah afektif siswa demi untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu, membentuk akhlak mulia. Di samping untuk mencapai tujuan pendidikan, pembentukan akhlak yang dilakukan guru merupakan tugas yang memang harus dilaksanakan sebagai amanat orang tua untuk mendidik anaknya dalam mengembangkan potensinya (Hari, 1992: 93).

### 3) Peran guru dalam perkembangan psikomotorik

Dalam proses perkembangan siswa guru dipandang sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Adapun peran yang dapat dilakukan guru dalam perkembangan psikomotorik siswa salah satunya adalah dengan meningkatkan kreativitas siswa.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik/motorik siswa yang dapat dilakukan melalui praktek. Melalui praktek pengembangan fisik/motorik dan sensitivitas siswa dapat dikembangkan (Sujiono, 2010: 2-3).

Pada hakekatnya peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus dikondisikan kearah munculnya berbagai pemikiran alternatif siswa. Di samping itu, guru juga harus berani mendidik, mengajar, dan membimbing secara dinamik, tematik dan kontekstual. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerapkan kreasinya.

## **D. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi, merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai hasil dari suatu penjajagan, dengan alasan bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sasaran utamanya adalah meningkatkan ketiga ranah yang dikembangkan yakni *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan).

2. Pendekatan dan perspektif penelitian

Konsentrasi penelitian ini tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa (studi kasus SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014).

Maka dari itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan *kualitatif*. Disisi lain penelitian ini lebih mempunyai *perspektif emic* yang artinya : data yang di paparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian, yang artinya data tersebut kami peroleh dari para informan dalam bentuk deskripsi atau berdasarkan ungkapan, cara pikir, pandangan dan interpretasi para informan (Hamidi, 2004: 55), sehingga mengungkapkan apa yang menjadi upaya guru penjaskes dalam meningkatkan perkembangan siswa.

3. Penentuan informan data

Satuan analisis data penelitian ini adalah individu sebagai dengan kriteria:

- 1). Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah.
  - 2). Guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik.
  - 3). Siswa SMP plus Darussalam.
- Jumlah informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni bagian yang mewakili populasi.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

- a. *Interview*, merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. peneliti sebagai instrument di tuntut bagaiman membuat informan lebih terbuka dan leluasa dalam member informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa (SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014)
- b. Observasi, adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti

hanya mengamati, dan mencatat fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun data yang diperoleh dengan metode ini antara lain:

- 1) Letak geografis
- 2) Keberadaan sarana dan fasilitas
- 3) Proses belajar-mengajar dan aktifitas yang ada di SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari Banyuwangiterhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktifitas individual maupun kelompok.

c. Dokumentasi, adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Seperti buku laporan, arsip laporan dan lain-lain yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini antara lain:

- 1) Keadaan guru
- 2) Jumlah karyawan
- 3) Jumlah siswa
- 4) Struktur organisasi sekolah
- 5) Letak geografis atau denah lokasi dan lain-lain.

## 5. Analisa data

Miles dan Hubberman dalam Pawito (2007: 104) menawarkan suatu teknik analisis yang disebut dengan interaktif model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian.

Reduksi data (data reduction), bukan asal membuang data yang tidak di perlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data yang dilakukan, data yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan ringkas data. Catatan-catatan (memo) mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa. *Kedua*, analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa. Yakni menjalin kelompok data yang satu

dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan. *Ketiga*, penarikan dan pengujian kesimpulan (drawing and ferifiving conclusions) peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan pola-pola data dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa. Sehingga harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa.

#### 6. Keabsahan data

Data atau informasi yang di peroleh dari hasil penelitian masih perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahaannya. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa tahap:

- a. Trianggulasi metode: jika informasin atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu di uji dengan hasil observasi dan seterusnya.
- b. Trianggulasi sumber: jika informasi tertentu misalnyadi tanyakan dengan informan yang berbeda atau antara informan dan dokumentasi.
- c. Trianggulasi situasi: bagaimana penuturan seorang seorang informan jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.
- d. Trianggulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

### **E. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### 1. Aspek Upaya Guru

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP, Bapak Suryono S.Pd, M.Pd.I, ia menjelaskan bahwa:

*Tugas dan peran guru dalam meningkatkan perkembangan siswa di SMP Darussalam sangatlah universal. Akan tetapi yang sering diaplikasikan adalah tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.*

Wawancara dengan Bapak Suryono M.Pd.I:

*Tugas dan peran sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan pengetahuan dari beberapa materi yang telah disampaikan akan tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sesuai dengan visi dan misi yang madrasah. Sedangkan guru sebagai pengajar sering dimaknai sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang berupa materi. Adapun materi yang disampaikan oleh guru harus sesuai dengan tujuan yang didasarkan pada bidang studi yang dipegang oleh masing-masing guru. Adapun untuk peran sebagai pembimbing, guru tidak*

*hanya sebagai pendidik dan pengajar, akan tetapi juga memberikan bimbingan. Bimbingan yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan yang terus menerus kepada siswa yang berupa motivasi, pengarahan, dan lain-lain. Bapak Nur Fatoni, S.Sos.I, M.Pd. sebagai kaur kurikulum menambahkan, guru dalam proses belajar mengajar variatif, baik dalam penggunaan strategi dan metode. Kevariasian tersebut tidak lain hanyalah untuk memudahkan bagi guru dalam usaha meningkatkan perkembangan siswa.*

Dalam penggunaan metode masing-masing guru berbeda. Hal ini akan sangat memudahkan bagi siswa untuk membantu daya ingat. Metode hafalan sering diterapkan dalam matapelajaran agama, misalnya Al Qur'an Hadits. Akan tetapi ada juga guru yang hanya ceramah, ada yang hanya mencatat. Dan ada juga yang mengkombinasikan beberapa metode mengajar. Sementara itu luluk Nurrohmah, S.Pd.I, S.Pd. selaku guru matematika, menjelaskan bahwa:

*Penggunaan metode yang bervariasi sangat mendukung dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa, baik dalam pemahaman dan penerapan. Dalam bidang studi matematika, tidak hanya sekedar mengetahui, akan tetapi juga harus dapat memahami dan menerapkan, misalnya: siswa mengetahui tentang rumus segitiga. Dari pengetahuan tersebut maka siswa dituntut untuk dapat memahami rumus tersebut dan nantinya harus bisa diterapkannya dengan jalan mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar*

Pemilihan metode mengajar yang dilakukan oleh guru di SMP Darussalam lebih ditekankan pada keperluan atau tujuan dari masing-masing pelajaran yang akan disajikan untuk kepentingan menajamkan ingatan siswa pada suatu pelajaran, maka guru berusaha untuk mengkombinasikan metode mengajar. Sementara itu Ali Mansur, MPd menjelaskan, bahwa:

*untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik sedikit mendapat kesulitan, sebab hal tersebut berkaitan dengan gerakan- gerakan jasmaniyah dan kontrol jasmaniyah. Dan apabila guru tidak tepat dalam memberikan pengetahuan, maka dampaknya pada ranah afektif dan psikomotorik.*

Akhmad Sulawi, M.Pd.I sebagai guru IPA sekaligus wali kelas VIII menambahkan bahwa:

*Untuk melaksanakan proses belajar-mengajar mengalami kendala, sebab bidang studi yang diajarkan menuntut adanya praktek, sedangkan praktek harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, misalnya laboratorium. Walaupun metode yang diterapkan sudah maksimal tetapi tidak ada media dan sarana yang mendukung, maka hasilnya tidak maksimal. Akan tetapi hal ini tidak menjadi suatu kendala yang besar dalam proses pembelajaran terutama dalam usaha meningkatkan perkembangan psikomotorik*

Dengan kondisi seperti ini justru akan dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa. Dengan kreatifitas, maka guru dapat menggunakan alternatif yang lain, misalnya dengan menggunakan gambar, dan atau menyajikan langsung

obyek akan dijadikan praktek. Hal ini dilakukan agar supaya perkembangan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dengan maksimal.

## 2. Aspek Meningkatkan Perkembangan Siswa

Bapak Suryono S.Pd, M.Pd.I menjelaskan bahwa:

*Peran guru dalam meningkatkan perkembangan afektif siswa tidak jauh beda dengan tugas dan perannya dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Akan tetapi dalam meningkatkan perkembangan afektif para guru banyak yang menggunakan cara tauladan atau memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya berpakaian. Bagi siswa baju harus dimasukkan, tapi bagi siswa tidak harus dimasukkan dan apabila ada yang melanggar guru harus menegurnya, menyuruh siswa tersebut untuk memasukkan bajunya, ini harus dilakukan oleh seorang guru, karna guru disini sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.*

Muh. IshaqM.Pd.I sebagai wakepsek menyatakan bahwa,

*Untuk dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa secara maksimal dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode agar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain: ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Penggunaan metode menghafal sangat tepat untuk bidang studi agama, misalnya Al Qur'an hadits. Dalam materi tersebut terdapat banyak hadits dan ayat-ayat Al Qur'an yang harus dihafal. Jadi metode menghafal dianggap paling efisien dalam menunjang proses belajar-mengajar, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, biasanya setiap kelompok ada 5 atau 6 siswa.*

Ahmad Siswanto, wali kelas VII menjelaskan bahwa:

*Dalam usaha meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa para guru variatif dalam menggunakan strategi dan metode yang diterapkan. Penggunaan tersebut didasarkan pada tujuan, media, sarana dan prasarana yang ada*  
Siswanto melanjutkan,

*Perkembangan psikomotorik diartikan sebagai proses perubahan perubahan yang terjadi pada diri sendiri dan biasanya berbentuk gerakan-gerakan. Misalnya dengan pengetahuan yang mendalam tentang keutamaan sholat, maka lebih rajin dalam melaksanakannya.*

Sementara itu Miftahudin, S.Pd. sebagai guru olah raga,

*Menjelaskan bahwa kecakapan kognitif dan afektifnya akan berdampak positif pada perkembangan psikomotorik. Dengan materi ajaran agama yang dipahami kemudian diaplikasikan dalam gerakan- gerakan, baik gerakan terbimbing dan gerakan terbiasa. Contoh gerakan terbimbing adalah, menolong orang yang sedang tertimpa musibah. Sedangkan contoh gerakan terbiasa adalah melaksanakan sholat dengan rajin dalam kehidupan sehari-hari.*

Adapun bukti dari ranah kognitif salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu khotmil qur'an. Disamping itu masih banyak kegiatan ekstra yang lain yang

dapat meningkatkan ranah psikomotorik yaitu, drum band, pramuka, olahraga.

## **F. Pembahasan**

### **1. Aspek Upaya Guru**

Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing telah melakukan tugas-tugasnya dengan upaya menjadikan materi berdasarkan kurikulum, penggunaan metode yang relevan dan melakukan evaluasi yang dituangkan dalam proses pembelajaran di SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro Kecamatan tegalsari Kabupaten kabupaten masih belum optimal dikarenakan belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pernyataan di atas tentang aspek upaya guru sesuai dengan metode Nana Ibrahim Syaodih , yakni:

Sehubungan dengan upayanya dalam meningkatkan perkembangan siswa, guru harus mempunyai strategi-strategi dan metode yang tepat untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan strategi, maka seorang guru akan mudah dalam menerapkan ilmunya. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Dalam pendekatan ini guru lebih berperan aktif, lebih banyak melakukan aktifitas. Disamping itu pendekatan inkuiri/ diskoveri juga harus diterapkan. Karena pada dasarnya inkuiri/ diskoveri sering disebut sebagai Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Hal ini dilakukan, karena keberhasilan ranah kognitif tidak hanya menghasilkan ranah kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah afektif dan psikomotorik (Ibrahim, 2003: 28).

Pernyataan tugas dan peran guru di SMP Darussalam sangatlah universal. Dengan tugas yang ada tersebut maka guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Sesuai dengan teori: Guru sebagai pendidik juga sebagai pengajar dan sebagai pembimbing.

### **2. Aspek Perkembangan Siswa**

Aspek Meningkatkan Perkembangan Siswa

- a. Para guru SMP plus Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan perkembangan siswa berorientasi pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- b. Pengembangan kognitif siswa telah dilakukan melalui metode atau strategi yang memudahkan dalam proses pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan lain lain.
- c. Pengembangan afektif siswa telah dilakukan melalui contoh atau teladan antara lain perilaku, dan perbuatan yang relevan dengan perkembangan siswa, seperti cara berpakaian, bagi siswa baju harus di masukkan.

Pengembangan kognitif siswa diartikan sebagai proses perubahan yang terjadi pada diri sendiri dan biasanya berbentuk gerakan-gerakan. Misalnya dengan pengetahuan yang dalam tentang keutamaan shoalt, maka lebih rajin dalam melaksanakannya. Perkembangan kognitif merupakan proses perubahan yang terjadi pada siswa dalam penggunaan pengetahuan. Dengan pengetahuan siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada faktor-faktor yang mendukungnya yaitu guru.

Disamping itu perkembangan kognitif siswa merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus yang berkaitan dengan perilaku mental yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Pengetahuan merupakan penguasaan terhadap materi-materi yang telah disampaikan guru melalui proses belajar-mengajar. Pemahaman merupakan usaha untuk menguasai isi materi yang telah dipelajari. Sedangkan penerapan adalah usaha siswa untuk menggunakan bahan atau materi yang telah dipelajari kedalam situasi yang nyata.

Dengan pengetahuan, pemahaman dan penerapan maka perkembangan kognitif siswa akan maksimal. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Akan tetapi tugas dan tanggung jawab sebagai guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karenanya dibutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dibidang keguruan disamping komitmen yang kuat untuk melaksanakan peran tersebut menuju pendidikan yang dibanggakan salah satunya adalah dengan meningkatkan perkembangan kognitif siswa.

Perkembangan afektif merupakan proses perubahan siswa yang terjadi secara terus-menerus yang mengacu pada fungsi organ-organ jasmaniyahnya. Disamping itu perkembangan afektif siswa juga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa sendiri dan ekstern berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari tiga, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan perkembangan afektif yang optimal, maka penerimaan dan partisipasi dapat tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu berbudi pekerti dan berakhlakul karimah. Ketercapaian tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Hal itu dikarenakan oleh profesionalisme guru dalam menggunakan berbagai strategi dan metode yang bervariasi. Strategi dan metode yang variatif tersebut merupakan wujud dari tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan perkembangan afektif siswa.

Perkembangan psikomotorik diartikan sebagai proses perubahan-perubahan yang terjadi pada diri sendiri dan biasanya berbentuk gerakan-gerakan. Misalnya dengan pengetahuan yang mendalam tentang keutamaan shalat, maka lebih rajin dalam melaksanakannya.

Adapun bukti dari kecakapan psikomotorik salah satunya adalah dengan menerapkan kreatifitas. Pernyataan Partanto (1994: 377): "*Kreativitas adalah kemampuan untuk bereaksi; daya mencipta*". Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerapkan kreasinya.

## **G. Kesimpulan**

### **1. Upaya Guru**

Dalam rangka meningkatkan perkembangan siswa, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif dan perkembangan psikomotorik. SMP Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi berupaya semaksimal mungkin melalui tugas guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Ketiga tugas tersebut sudah bagus dan fungsional melalui upaya telah dilakukan oleh para guru tersebut secara variatif, baik dalam penggunaan strategi dan metode. Kevariasian tersebut dimaksudkan agar para guru mudah dalam meningkatkan perkembangan siswa melalui proses belajar-mengajar.

### **2. Perkembangan Siswa**

Perkembangan siswa di SMP Darussalam Blokagung Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat dengan proses pengembangannya yang terdiri dari: *Pertama* kognitif siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan dilakukan.

Pengembangan kognitif siswa telah dilakukan melalui penyampaian ilmu pengetahuan melalui materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum. *Kedua* aspek afektif dari sisi penerimaan dan partisipasi, Pengembangan afektif siswa telah dilakukan melalui contoh atau teladan antara lain perilaku, dan perbuatan yang relevan dengan perkembangan siswa. *Ketiga* aspek psikomotorik berupa gerakan terbimbing dan gerakan terbiasa atau pembiasaan. Pengembangan kognitif siswa telah dilakukan melalui motivasi-motivasi, dorongan, stimulasi dan tindakan psikologis secara tegas dan rutin.

## H. Daftar Pustaka

- Al Barry, M. Dahlan, Pius dan Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, 1994: Arkola Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya 1992: Surya Cipta Aksara
- Djamarah Bahri Saiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta 2000: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung 2002: Sinar Baru Algensindo
- Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Penelitian*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang: 2004)
- <http://okykidamori.blogspot.nl/2013/05/pengertian-perkembangan-kognitif.html>
- <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung 2005: Rosda Karya
- Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta 2002, Kalam Mulia Marzuki.
- Metodologi Riset*, Yogyakarta 2002: Prasetia Widya Pratama
- Nata Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta 2001: Gramedia
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta, 2002: Ciputat Pers
- Noer Hary, Noer Hary Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta 1992: Logos. Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : L KiS, 2007) Poerwanti Ending, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang, 2002: UMM Press Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, 1997: Rineka Cipta
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta 2003: Rineka Cipta
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2004: Raja Grafindo Persada Sukardi Ketut Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta 1995: Rineka Cipta
- Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta 2010, Universitas Terbuka, cet ke: 11
- Syaodih Ibrahim Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta 2003: Bumi Aksara Thoha Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta 2003: Raja Grafindo Persada Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung 1997: Pustaka Setia
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung 2002: Remaja Rosdakarya Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta 1983: Gramedia